

# ANALISIS KOMUNITAS PECINTA PERPUSTAKAAN DUA SATU (KOPPASUS DUSA) SEBAGAI PUSTAKAWAN KECIL DALAM KEGIATAN PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 21 SEMARANG

Alina Afiatika<sup>\*)</sup>, Ary Setyadi

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil dalam kegiatan perpustakaan di SMP Negeri 21 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rancangan yang bersifat kualitatif. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Koppasus Dusa sebagai pustakawan kecil dibentuk oleh kepala perpustakaan untuk menumbuhkan rasa cinta pada dunia perpustakaan. Program pustakawan kecil sudah diterapkan sejak tahun 2014. Tujuan terbentuknya Koppasus Dusa sebagai pustakawan kecil adalah untuk mengenalkan sejak dini tentang dunia perpustakaan, macam-macam perpustakaan, hingga pengolahan perpustakaan dan menumbuhkan minat baca siswa. Anggota Koppasus Dusa sebagai pustakawan kecil adalah kelas VII, VIII, dan XI. Kegiatan yang dilakukan oleh Koppasus Dusa sebagai pustakawan kecil adalah kegiatan perpustakaan dan kegiatan taman baca. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam kegiatan perpustakaan adalah *mood* siswa yang sering berubah-ubah sehingga yang rutin mengikuti kegiatan hanya sebagian.

**Kata kunci:** perpustakaan pekolah; pustakawan kecil; kegiatan perpustakaan sekolah

## Abstract

*[Title: Analysis of Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) as Small Librarian in The Library Activities at SMP Negeri 21 Semarang] The purpose of this research is to know the implementation of Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) as a small librarian in library activities at SMP Negeri 21 Semarang. This research uses qualitative- descriptive method with qualitative design. The technique of selecting informant used is purposive sampling. Data collection methods used are observation, interview and document study. Koppasus Dusa as a small librarian formed by the head of the library to foster a sense of loving the library world. Small librarian program has been implemented since 2014. The purpose of the formation of Koppasus Dusa as a small librarian are to introduce about the library world from the beginning and the kind of libraries, till the library management and the foster of students reading interest. Members of Koppasus Dusa as small librarians are students in grades VII, VIII, and XI. The activities performed by Koppasus Dusa as small librarians are library activities and students reading park activities. But there are some problems encountered by the librarian, one of which the problem is the students mood who often change, so only a part of the students who routine doing that activities.*

**Keywords:** school library; small librarian; school library activities

---

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi.  
E-mail: alinaafiatika12@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah adalah suatu tempat di mana para siswa memperoleh akses terhadap informasi dan pengetahuan. Perpustakaan merupakan fasilitas pendukung proses pengajaran dan pembelajaran melalui penyediaan bahan pustaka dan pelayanan yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Tujuan perpustakaan sekolah dalam bidang pendidikan adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk itu perpustakaan sekolah harus memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Perpustakaan sekolah mempunyai tugas pokok dalam membantu proses belajar mengajar yang ada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah harus membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional agar perpustakaan menjadi baik. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah harus memberikan perhatian serius terutama kepada kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru dan tenaga pustakawan. Perhatian tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan segala daya dan upaya dengan baik berupa tenaga pikiran, dan finansial demi mengoptimalkan peran dan fungsi perpustakaan sekolah.

Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang merupakan perpustakaan sekolah yang ada di lingkungan sekolah. Perpustakaan ini merupakan sarana belajar mengajar dan tempat untuk mencari sumber informasi dan pengetahuan yang ada di SMP Negeri 21 Semarang. Berbagai layanan ditawarkan oleh perpustakaan ini. Jumlah pustakawan enam orang dalam pembagian struktur organisasi perpustakaan yang terdiri lima orang guru dan satu orang lulusan dari sekolah menengah atas. Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang hanya ada satu tenaga perpustakaan yang selalu ada di perpustakaan tersebut.

Kepala perpustakaan merangkap sebagai guru di SMP Negeri 21 Semarang oleh karena itu, kurangnya sumber daya manusia perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang mengambil kebijakan untuk membentuk komunitas pecinta perpustakaan

yang anggotanya adalah siswa SMP Negeri 21 Semarang. Komunitas tersebut diberi nama Koppasus Dusa (Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu).

Pembentukan komunitas ini dibentuk sebagai pustakawan kecil yang ada di perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang. Koppasus Dusa terbentuk pada tahun 2014. Koppasus Dusa terbentuk akibat dari persamaan minat antara individu kemudian membuat suatu wadah untuk mengaspirasikan minat mereka dengan dunia perpustakaan.

Keberadaan komunitas sangat ditentukan oleh aktivitas anggota komunitas pecinta perpustakaan. Karena kekuatan yang ada didalam sebuah komunitas adalah sumberdaya manusia itu sendiri. Koppasus Dusa mempunyai tujuan untuk mengenalkan sejak dini tentang dunia perpustakaan, macam-macam perpustakaan, hingga pengolahan perpustakaan dan menumbuhkan minat baca siswa. Anggota komunitas pecinta perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan XI. Pustakawan kecil berfungsi untuk membantu mengembangkan perpustakaan sekolah.

Proses terbentuknya Koppasus Dusa adalah proses perekrutan, proses pembinaan dan pelatihan, dan proses pengontrolan. Adapun proses perekrutan yang dilakukan Koppasus Dusa harus memilih siswa yang tertarik dengan dunia perpustakaan dan cinta tentang dunia perpustakaan. dengan adanya pemilihan yang akan menjadi anggota Koppasus Dusa yang nantinya akan menjadi terarah pada saat melakukan kegiatan perpustakaan. Sedangkan proses pembinaan dan pelatihan Koppasus Dusa yang dilakukan oleh Kepala perpustakaan dan pustakawan sebagai pelatih dan pembina dalam kegiatan perpustakaan. pembinaan atau pelatihan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dan pustakawan kepada Koppasus Dusa akan memberikan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan, pentingnya membaca, memberikan pelayanan kepada pemustaka dan tahu bagaimana cara pengelolaan buku di perpustakaan. Proses pengontrolan yang dilakukan oleh Koppasus Dusa dengan cara melakukan evaluasi dalam kegiatan perpustakaan.

Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) mempunyai kegiatan perpustakaan dan kegiatan taman baca. Kegiatan perpustakaan yang ada di perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang adalah pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, layanan perpustakaan, administrasi perpustakaan, dan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan. Sedangkan kegiatan taman baca yaitu layanan taman baca dan perawatan taman baca.

Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) mengajak para siswa untuk selalu membaca dan meningkatkan minat baca siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dan taman baca yang ada di perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang. Koppasus Dusa adalah program yang dirancang bagi siswa untuk berperan aktif dalam mengelola perpustakaan yang ada di SMP Negeri 21 Semarang. program ini bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan kepada anak sejak kecil, sehingga anak-anak mengetahui manfaat perpustakaan bagi mereka. Selain itu diadakannya Koppasus Dusa ini anak-anak akan merasa ikut dilibatkan dalam pengolahan perpustakaan dan menjadi lebih tertarik dengan perpustakaan.

Tujuan dari pustakawan kecil adalah agar siswa mendapatkan pengalaman untuk dapat bertanggung jawab mengelola perpustakaan dan melatih siswa untuk menjadi lebih mandiri lagi dalam memenuhi kebutuhan informasinya (Arman, 2014: 14). Siswa yang terlibat dalam perpustakaan akan menumbuhkan cinta dengan dunia perpustakaan dan mendorong rasa memiliki perpustakaan. selain itu pustakawan kecil bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa yang ada di sekolah. Pembagian program pustakawan kecil ini biasanya berumur 3-5 tahun untuk *primary student*, 7-8 tahun untuk *secondary student*, dan 10-11 tahun untuk *high school student* (Stevana, 2015:397).

Proses pembentukan pustakawan kecil terlaksana dengan baik, maka proses pembentukan pustakawan kecil meliputi: perekrutan, pembinaan atau pelatihan, dan pengontrolan.

#### 1. Perekrutan

Proses perekrutan dilakukan dengan cara memilih siswa yang tertarik

mengikuti program ini. Dengan adanya pemilihan ini, dimaksudkan agar pelaksanaan pustakawan akan terarah pada saat melakukan kegiatan. Menurut (Franklin dan Gatrell Stephents, 2008:43) pemilihan pustakawan kecil, idealnya adalah diharapkan memilih dari siswa yang tertarik.

#### 2. Pembinaan atau pelatihan

Pembinaan atau pelatihan dilakukan oleh pustakawan kepada pustakawan kecil proses ini sendiri akan memberikan pemahaman kepada mereka seperti pentingnya membaca. fungsi perpustakaan, tugas dan peran pustakawan kecil, pelayanan prima di perpustakaan serta bagaimana organisasi kelompok bagi pustakawan kecil.

#### 3. Proses Pengontrolan

Proses pengontrolan dilakukan dengan cara melakukan evaluasi setiap melakukan kegiatan. Jika dilihat dari hasil evaluasi maka hasil yang akan terlihat ada dua macam siswa, yaitu siswa yang aktif dan siswa yang nonaktif. Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan proses kegiatan berlangsung. Pada saat proses kegiatan berlangsung ada beberapa siswa yang mungkin bosan dengan kegiatan. Namun ada juga siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan. Dalam hal ini pustakawan kecil berhak mengetahui bagaimana hal yang sudah mereka lakukan selama menjadi pustakawan kecil. Sebagai contoh misalnya di sekolah menengah pertama yang melakukan kegiatan perpustakaan dengan adanya pustakawan kecil.

Kegiatan perpustakaan seperti menata buku dirak sesuai dengan nomor klasifikasi akan tetapi siswa tersebut salah meletakkan buku dirak tersebut untuk itu siswa tersebut harus diberi arahan atau pelatihan agar bisa melakukan kegiatan dengan baik dan benar. Serta kepala perpustakaan memberikan hadiah kepada siswa yang rajin mengikuti kegiatan tersebut. Harapannya agar siswa mendapatkan pengalaman ketrampilan pembelajaran yang akan dapat digunakan sepanjang hidup mereka (Franklin dan Claire Gatrell, 2008:43).

Macam-macam kegiatan pustakawan kecil sebagai berikut:

1. Kegiatan Perpustakaan

Kegiatan perpustakaan meliputi:

a. Pengadaan bahan pustaka

Pengadaan bahan pustaka adalah salah satu kegiatan pelayanan teknis pada suatu perpustakaan untuk menambah dan melengkapi bahan pustaka yang sudah ada di perpustakaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Melalui kegiatan pengadaan bahan pustaka tersebut perpustakaan berusaha menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi perpustakaan baik itu koleksi cetak ataupun noncetak. Koleksi cetak seperti buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Sedangkan koleksi noncetak seperti kaset audio visual, mikrofilm, mikrofilm, CD-ROM, dan lain-lain.

b. Pengolahan bahan pustaka

Pengolahan bahan pustaka ialah kegiatan yang diawali sejak koleksi diterima di perpustakaan sampai dengan penempatan di rak untuk kemudian siap untuk dipakai oleh pengguna (Sutarno NS, 2006). Kegiatan pengolahan bahan pustaka meliputi:

1. Inventaris buku
2. Klasifikasi
3. Pengkatalogan
4. Pemberian *Barcode*
5. Pemberian Label
6. Penataan (*Shelving*)

c. Layanan

Menurut Darmono (2007:174-189) Layanan perpustakaan meliputi:

1. Layanan Sirkulasi
2. Layanan Referensi
3. Layanan Penelusuran Informasi
4. Layanan Terbitan Berkala
5. Layanan Internet
6. Layanan Audio Visual
7. Layanan Baca

d. Administrasi perpustakaan

Menurut Sutarno NS (2006: 196-211), Kegiatan administrasi perpustakaan adalah kegiatan yang berada sekretariat (Ketatausahaan). Kegiatan administrasi perpustakaan meliputi:

1. Ketatausahaan dan kesekretariatan

2. Administrasi kepegawaian

3. Keuangan

4. Kerumah tanggaan

e. Sosialisasi perpustakaan

Sosialisasi perpustakaan yang dimaksud adalah sosialisasi pemanfaatan perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan merupakan salah satu bentuk layanan perpustakaan yang sering dilakukan oleh berbagai jenis perpustakaan. tujuannya untuk membantu penggunaan perpustakaan agar dapat memanfaatkan semua bentuk sarana layanan perpustakaan dengan mudah.

Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan dalam perpustakaan sekolah yaitu memberikan secara tidak formal, artinya anggota baru cukup diberi brosur tentang perpustakaan. serta pemanfaatan perpustakaan melakukan kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan. Pada kegiatan tadi mempunyai orientasi yang hampir sama yaitu memberikan bimbingan kepada pemakai agar mereka dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan mudah dan cepat. Menurut Darmono (2007: 199-202) Materi yang dilakukan pada saat sosialisasi pemanfaatan perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan terhadap denah perpustakaan
- b. Peraturan perpustakaan
- c. Alat penelusuran informasi
- d. Pengenalan terhadap bagian-bagian layanan perpustakaan
- e. Pengenalan terhadap penempatan koleksi
- f. Pengenalan terhadap ruang baca

2. Kegiatan Taman Baca

Taman baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah taman baca yang ada di pojok kelas. taman baca ini hanya menyediakan rak buku yang koleksinya adalah buku hiburan atau buku fiksi, seperti komik, novel dan majalah. Pengelola taman baca disini berperan sebagai motivator, artinya pengelola taman baca diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong para pelajar untuk mau dan mampu meningkatkan keterampilan dan

minat membacanya. Kegiatan Taman baca ada dua yaitu:

1. Kegiatan layanan taman baca  
Menurut Purwono (2013:20) layanan yang dapat diberikan oleh taman baca adalah :
  - a. Membaca ditempat  
Menyediakan ruangan yang nyaman dan didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pelajar. Untuk dapat menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan perlu berupaya untuk menemukan dan mengenali minat dan karakteristik pelajar.
  - b. Kegiatan Literasi  
Melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti bedah buku, diskusi isu yang sedang berkembang, temu penulis, belajar menulis cerpen.
2. Perawatan taman baca  
Setiap pulang sekolah anggota Koppasus Dusa (Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu) sebagai pustakawan kecil yang piket untuk membersihkan buku-buku yang ada di taman baca untuk di masukan ke dalam laci penyimpanan buku yang ada di taman baca pelajar, dan setiap pagi mengeluarkan buku yang ada di laci tersebut ke rak taman baca. Kegiatan taman baca adalah mengganti buku taman buku taman baca pelajar yang baru setiap satu minggu sekali. Buku tersebut di *rolling* ke taman baca pelajar yang lainnya, menyiapkan daftar absensi setiap bulan untuk siswa yang membaca buku di taman baca pelajar, serta menempelkan tabel diagram di taman baca pelajar mengenai siswa yang sering membaca setiap bulannya.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder yaitu dokumen-dokumen atau data-data tentang kegiatan

Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil dalam kegiatan perpustakaan.

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat langsung yaitu Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil. Menurut Bungin (2009:76) Objek penelitian merupakan objek yang diamati secara mendalam berupa aktivitas orang-orang yang ada di tempat tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang. Informan dalam penelitian ini, peneliti tentukan dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci menurut Suyanto (2005:172) merupakan seseorang yang mengetahui serta memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian. Informan kunci pada penelitian ini berjumlah dua orang yaitu Kepala perpustakaan dan Pustakawan.
2. Informan utama Menurut Suyanto (2005: 172), merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam objek penelitian tentang “Kegiatan” adalah objek dalam penelitian ini, maka menjadi penting untuk mendapatkan sesuatu pemahaman dan informasi yang menyuruh dari masing-masing individu terlibat. Berdasarkan hal tersebut maka informan utama dalam penelitian ini adalah siswa dalam struktur organisasi Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil.
3. Informan tambahan Pihak-pihak yang berpotensi memberikan informasi terkait objek penelitian walaupun tidak secara langsung terlibat. Informan tambahan tersebut adalah siswa kelas VII, siswa kelas VIII, dan siswa kelas XI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis

data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Iskandar (2013: 225) Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2011) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Berdasarkan pada empat jenis uji keabsahan data tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas (*creadibility*) dan uji reliabilitas (*dependability*). Uji Kredibilitas pada penelitian ini digunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta *membercheck*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil

Program Pustakawan Kecil sudah di terapkan sejak tahun 2014 yang diberi nama dengan Koppasus Dusa (Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu) yang ada di perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang. Latar belakang terbentuknya Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil antara lain:

##### 1. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang terdapat enam orang dalam pembagian struktur organisasi perpustakaan yang terdiri dari lima orang guru mata pelajaran dan satu orang lulusan dari sekolah menengah atas. Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang hanya ada satu tenaga perpustakaan yang selalu ada di perpustakaan tersebut. Kepala perpustakaan merangkap sebagai guru di SMP Negeri 21 Semarang. Untuk itu kurangnya sumber daya manusia membuat perpustakaan kurang terawat. Serta penataan koleksi yang ada di perpustakaan tersebut kurang baik. Banyak buku-buku berantakan dan tidak terawat. Ada beberapa koleksi

perpustakaan yang belum diolah. Untuk itu kepala perpustakaan berinisiatif membentuk Koppasus Dusa.

##### 2. Siswa-Siswi Berpartisipasi Membantu Pustakawan

Ada sekelompok siswa yang sering datang ke perpustakaan untuk membantu pustakawan dan kepala perpustakaan dalam kegiatan perpustakaan seperti merapikan buku yang ada di rak, memasukan data anggota perpustakaan kedalam otomasi perpustakaan, memperbaiki buku yang rusak seperti memberikan lem pada buku yang rusak, dan merawat buku perpustakaan dengan cara memberikan sampul buku yang ada di perpustakaan.

##### 3. Siswa yang Memanfaatkan Perpustakaan dengan Cara Membaca Buku di Perpustakaan

Ada seorang siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan dengan cara datang ke perpustakaan untuk membaca buku di perpustakaan. Setiap hari siswa tersebut datang ke perpustakaan dan meminjam buku di perpustakaan. Siswa tersebut suka dengan dunia perpustakaan. Pada saat ulang tahun sekolah siswa tersebut diberi hadiah oleh kepala perpustakaan sebagai duta perpustakaan.

Dari beberapa alasan yang menjadi pertimbangan kepala perpustakaan membentuk sebuah komunitas pecinta perpustakaan yang di berinama Koppasus Dusa (Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu) sebagai pustakawan kecil. Perpustakaan membentuk Koppasus Dusa serta menumbuhkan cinta kepada dunia perpustakaan agar perpustakaan sekolah menjadi perpustakaan yang berkembang.

Pustakawan kecil di latarbelakangi tujuan yang mendasar yaitu untuk mengenalkan sejak dini tentang dunia perpustakaan, macam-macam perpustakaan, hingga pengolahan perpustakaan dan menumbuhkan minat baca siswa. Pustakawan kecil berperan mengajak siswa-siswi yang lain untuk memanfaatkan perpustakaan serta membantu pustakawan dalam operasional sehari-hari demi keberlangsungan penyelenggaraan perpustakaan. Selain sebagai sosok teladan, dengan usianya yang sebaya, pustakawan kecil di harapkan lebih mudah mengajak

atau mendorong teman-temannya untuk memanfaatkan perpustakaan.

### **3.2 Proses Pembentukan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil**

Proses pembentukan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil dilaksanakan pada tahun ajaran baru pada waktu masuknya siswa baru di SMP Negeri 21 Semarang. Proses pembentukan Koppasus Dusa dimulai dengan menentukan jadwal kapan waktu untuk memberikan sosialisasi atau mengenalkan dengan siswa-siswi baru mengenai Koppasus Dusa pada saat masa orientasi siswa. Anggota Koppasus Dusa yang memberikan sosialisasi atau mengenalkan tentang Koppasus Dusa mengenai tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh Koppasus Dusa untuk para siswa-siswi baru SMP Negeri 21 Semarang. Proses pembentukan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil antara lain:

#### **1. Proses Perekrutan**

Proses perekrutan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil harus memilih siswa yang tertarik dengan dunia perpustakaan dan cinta tentang dunia perpustakaan dengan adanya pemilihan yang akan menjadi anggota Koppasus Dusa yang nantinya akan menjadi terarah pada saat melakukan kegiatan.

Anggota Koppasus Dusa yang memberikan sosialisasi atau mengenalkan Koppasus Dusa pada siswa-siswi baru SMP Negeri 21 Semarang. Memberikan angket kepada siswa-siswi kelas VII yang tertarik menjadi anggota Koppasus Dusa.

Angket tersebut diberikan kepada siswa-siswi kelas VII yang ingin menjadi anggota Koppasus Dusa serta pengrekrutan anggota Koppasus Dusa dengan cara mengisi angket yang diberikan anggota Koppasus Dusa. Siswa-siswi yang mengisi angket adalah siswa yang tertarik untuk menjadi anggota Koppasus Dusa.

#### **2. Pembinaan dan Pelatihan**

Setelah melakukan perekrutan, Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil diberikan pembinaan dan pelatihan kepada Kepala Perpustakaan dan pustakawan yang ada di SMP Negeri 21 Semarang. *Training* akan dilaksanakan pada saat jam istirahat dan pulang sekolah. Pada saat *training* Kepala Perpustakaan dan ketua Koppasus Dusa memberikan materi seputar perpustakaan, cara menata koleksi di rak buku bedakan sesuai dengan jenis koleksinya seperti perbedaan rak fiksi dan nonfiksi. Jika hal tersebut dikaitkan dengan teori pembinaan atau pelatihan yang dilakukan oleh Kepala Perpustakaan dan pustakawan kepada Koppasus Dusa akan memberikan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan, pentingnya membaca, memberikan pelayanan kepada pemustaka dan tahu bagaimana cara pengelolaan buku di perpustakaan.

#### **3. Pengontrolan**

Proses pengontrolan yang dilakukan oleh Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil dengan cara melakukan evaluasi yang dilakukan oleh Koppasus Dusa pada saat satu bulan sekali.

Evaluasi yang diterapkan di perpustakaan untuk Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) melakukan kegiatan yang dilakukan oleh Koppasus Dusa. Kegiatan yang dilakukan oleh Koppasus Dusa adalah kegiatan perpustakaan dan kegiatan taman baca. Jika dilihat dari hasil evaluasi maka hasil yang akan terlihat ada dua macam siswa, yaitu siswa yang aktif dan siswa yang non aktif.

### **3.3 Bentuk-Bentuk Kegiatan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil**

Kegiatan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil di perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang adalah kegiatan perpustakaan dan kegiatan taman baca. Kegiatan perpustakaan meliputi:

1. Pengadaan Bahan Pustaka  
Pengadaan bahan dilakukan oleh Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil berperan dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka karena Koppasus Dusa melakukan kegiatan pengadaan bahan pustaka dengan cara memberikan masukan tentang bahan pustaka apa yang akan diadakan oleh perpustakaan.

Kegiatan pengadaan bahan pustaka melalui hadiah atau sumbangan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil melakukan kegiatannya dengan cara memberikan sumbangan atau hadiah buku untuk perpustakaan yang didapatkan dari siswa-siswi SMP Negeri 21 Semarang khususnya untuk siswa kelas VII yang ingin menyumbangkan bukunya untuk perpustakaan dengan cara memberikan sosialisasi kepada siswa-siswa kelas VII agar bisa menyumbangkan bukunya ke perpustakaan. Bahan pustaka yang sering di sumbangkan atau hadiah adalah buku bacaan seperti novel, komik, dan lain-lain.

2. Pengolahan Bahan Pustaka  
Pengolahan bahan pustaka yang dilakukan oleh Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil adalah inventaris buku, pemberian *barcode*, pemberian label, menyampuli buku dan penataan buku di rak (*shelving*).

Kegiatan perpustakaan yang dilakukan oleh Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil ditangani sepenuhnya oleh tenaga pustakawan. Koppasus Dusa akan membantu pustakawan dalam hal teknis sesuai dengan kemampuan pustakawan kecil diantaranya membantu inventaris buku stempel buku baru, menyampuli buku, mengelompokan buku kemudian menyusun di rak sesuai dengan nomor klasifikasi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan agar pengolahan bahan pustaka berjalan lebih teratur dan lancar namun tetap mengikutsertakan Koppasus Dusa.

3. Layanan Perpustakaan

Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil dalam kegiatan pelayanan yang ada di perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang yang mempunyai kegiatan layanan sirkulasi. Kegiatan di layanan sirkulasi seperti peminjaman bahan pustaka dan pengembalian bahan pustaka. Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang adalah perpustakaan yang menerapkan sistem layanan terbuka dimana siswa diberi kesempatan untuk langsung mengakses ke *Online Public Access Catalog* (OPAC) atau bisa secara langsung ke rak perpustakaan. Kegiatan dilaksanan oleh Koppasus Dusa pada saat istirahat. Pelaksanaan tersebut biasanya dilakukan setiap hari pada saat jam istirahat.

4. Administrasi Perpustakaan

Kegiatan administrasi perpustakaan yang ada di perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang mengenai administrasi pegawai, keuangan, dan ketatausahaan. Kegiatan administrasi perpustakaan dilakukan oleh Kepala perpustakaan dan pustakawan. Koppasus Dusa tidak melakukan kegiatan administrasi perpustakaan.

5. Sosialisasi Perpustakaan

Sosialisasi perpustakaan yang dimaksud adalah kegiatan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan yang diberikan kepada siswa baru yang ada di perpustakaan. Sosialisasi pemanfaatan perpustakaan dilakukan dengan pengenalan tentang perpustakaan dan Koppasus Dusa.

Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil mengajak sahabat-sahabatnya untuk datang ke perpustakaan serta membaca buku di perpustakaan, membantu pustakawan dalam kegiatan perpustakaan, mengelola taman baca yang ada di SMP Negeri 21 Semarang, sedangkan secara tidak langsung Koppasus Dusa memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa yang ada di SMP Negeri 21 Semarang, membangun kebersamaan dan keakraban kepada semua siswa di SMP Negeri 21 Semarang.



Adapun kegiatan taman baca yang dilakukan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil adalah memberikan layanan taman baca dan perawatan taman baca. Adapun kegiatan taman baca antara lain:

1. Layanan Taman Baca  
Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil memberikan layanan taman baca yaitu:
  - a. Membaca ditempat  
Koleksi yang ada di taman baca pelajar tidak boleh di pinjem hanya bisa di baca di tempat. Pada saat ingin membaca buku di taman baca setiap siswa harus mengisi daftar buku apa yang akan dibaca.
  - b. Layanan peminjaman buku untuk literasi sekolah  
Pada hari selasa sekolah SMP Negeri 21 Semarang adalah menerapkan literasi sekolah yaitu selasa membaca. untuk itu taman baca pelajar menyediakan buku untuk kegiatan literasi sekolah pada saat selasa membaca. akan tetapi buku yang dipinjam pada saat kegiatan selasa membaca harus mengisi daftar peminjaman yang sudah di sediakan taman baca pelajar serta buku yang sudah di pinjam untuk selasa membaca harus dikembalikan kembali pada saat selasa membaca telah selesai.
2. Perawatan Taman Baca  
Kegiatan perawatan taman baca dilakukan oleh Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil yaitu setiap hari membersihkan taman baca. Setiap pulang sekolah anggota Koppasus Dusa yang piket untuk membersihkan buku-buku yang ada di taman baca untuk di masukan ke dalam laci penyimpanan buku yang ada di taman baca, dan setiap pagi mengeluarkan buku yang ada di laci tersebut ke rak taman baca. Setiap satu minggu sekali yang dilakukan Koppasus Dusa mengganti buku taman buku taman baca. Buku tersebut di *rolling* ke taman baca yang lainnya, menyiapkan daftar absensi setiap bulan

untuk siswa yang membaca buku di taman baca pelajar, serta menempelkan tabel diagram di taman baca pelajar mengenai siswa yang sering membaca setiap bulannya.

### **3.4 Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu**

Manfaat tersebut merupakan faktor pendorong siswa-siswa pustakawan kecil untuk aktif dalam berpartisipasi kegiatan perpustakaan dan kegiatan taman baca.

Faktor internal yang berpotensi menghambat kinerja Koppasus Dusa adalah rasa tidak percaya diri dan ketergantungan Koppasus Dusa terhadap pembina pustakawan kecil dalam berkegiatan dan berkreasi, hal ini akan semakin menghambat karena adanya faktor eksternal yaitu keterbatasan kemampuan dan pengetahuan Kepala perpustakaan dan pembina pustakawan kecil dalam mengelola perpustakaan.

Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil adalah kurangnya membagi waktu antara kegiatan sekolah yang lain dan ada teman yang tidak suka siswa tersebut mengikuti Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil.

### **4. Simpulan**

Program pustakawan kecil sudah diterapkan sejak tahun 2014 yang diberi nama Koppasus Dusa (Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu) di perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang. Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) dibentuk oleh kepala perpustakaan untuk membantu pustakawan di perpustakaan dan menumbuhkan rasa cinta kepada dunia perpustakaan. Tujuan terbentuknya Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) adalah untuk mengenalkan sejak dini tentang dunia perpustakaan, pengolahannya, hingga macam-macam perpustakaan dan menumbuhkan minat baca siswa. Anggota Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil adalah siswa kelas VII, VIII, dan XI.

Adapun Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat menjadi Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) pustakawan kecil adalah Kegiatan perpustakaan dan kegiatan taman baca.

1. Kegiatan perpustakaan

Kegiatan perpustakaan yang dilakukan adalah menata koleksi di rak sesuai dengan nomor klasifikasi, melayani pemustaka yang ada di layanan sirkulasi, pengolahan bahan pustaka seperti inventaris buku meliputi memberikan stempel pada buku, pemberian barcode, pemberian label, dan penataan (*shelving*), dan menyampuli buku, menelusur koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, dan memberikan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan kepada siswa baru.

2. Kegiatan taman baca

Kegiatan taman baca memberikan layanan dan perawatan taman baca. kegiatan perawatan taman baca dilakukan oleh Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai Pustakawan Kecil yaitu setiap hari membersihkan taman baca. Setiap pulang sekolah anggota Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil yang piket untuk membersihkan buku-buku yang ada di taman baca untuk di masukan ke dalam laci penyimpanan buku yang ada di taman baca, dan setiap pagi mengeluarkan buku yang ada di laci tersebut ke rak taman baca. Setiap satu minggu sekali yang dilakukan Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai pustakawan kecil mengganti buku taman baca. Buku tersebut di *rolling* ke taman baca yang lainnya, menyiapkan daftar absensi setiap bulan untuk siswa yang membaca buku di taman baca, serta menempelkan tabel diagram di taman baca mengenai siswa yang sering membaca setiap bulannya.

Manfaat yang di dapatkan oleh siswa adalah pemahaman dunia perpustakaan, dan siswa dapat mengerti lebih mendalam tentang pekerjaan pustakawan. Kendala yang dihadapi pustakawan yaitu *mood* siswa yang sering berubah-ubah sehingga yang rutin mengikuti kegiatan hanya sebagian.

## Daftar Pustaka

- Franklin, Pat dan Claire Gatrell. 2008. *Management Matters Student Assistants: Helpers and Learning. Majalah school Library media Activities*, Vol.XXIV, No.9. <<https://eresources.perpusnas.go.id:2171/docview/237137142/fulltextPDF/CA181475FBBA490BPQ/3?accountid=25704>>. Diunduh 19 Juni 2017
- Indrasari, Stevana Eva. *Empowering Student' Abilities and Personalities Through Sutedent Librarian Program*. h.397. <[www.PNRI.go.id/e-resources/ProquestPNRI](http://www.PNRI.go.id/e-resources/ProquestPNRI)> Diunduh 20 Juni 2017.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, M. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- National Library of New Zealand. Service to School*. <<http://natlib.govt.nz/schools/school-libraries/leading-and-managing/managing-your-school-library-staff/student-librarians>>. Diunduh 18 Juli 2017.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradhito, Nieko Haryo. *Pustakawan Cilik*. <[www.indonesiamengajar.org/cerita-pm/nieko-Pradhito-2/pustakawan-cilik](http://www.indonesiamengajar.org/cerita-pm/nieko-Pradhito-2/pustakawan-cilik)>. Diunduh 16 Juni 2017.